

**KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM GEREJA MENURUT GEREJA  
HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN (HKBP) KOTABARU  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

**YULI NUR RAFIKA**

**NIM. 13520037**

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2018**

Khairullah Zikri, S.Ag. MASTel  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi sdr/i Yuli Nur Rafika  
Lamp : 4 eksemplar  
Kepada  
Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Yuli Nur Rafika  
NIM : 13520037  
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama  
Judul Skripsi : Kepemimpinan Perempuan dalam Gereja menurut  
Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP)  
Kotabaru Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan/ Prodi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/ Prodi Studi Agama-Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 04 Mei 2018

Pembimbing



Khairullah Zikri, S.Ag. MASTel  
NIP: 19740525 199803 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor: B-1029/Un.02/DU/PP.05.3/05/2018

Tugas Akhir dengan judul : Kepemimpinan Perempuan dalam Gereja menurut  
Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP)  
Kotabaru Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Yuli Nur Rafika  
Nomor Induk Mahasiswa : 13520037  
Telah diujikan pada : 9 Mei 2018  
Nilai ujian Tugas Akhir : 95 (A)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang/ Penguji I

Khairullah Zikri, S. Ag. MASTRel  
NIP. 19740525 199803 1 005

Penguji II

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., MA.  
NIP. 19760316 200701 2 023

Penguji III

H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D.  
NIP. 19720414 199903 1 002

Yogyakarta, 23 Mei 2018  
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN



Dr. Ahm Rosyantoro, M. Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuli Nur Rafika  
NIM : 13520037  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan : Studi Agama-agama  
No. Telp/HP : 0823-2616-1368  
Alamat : Perum Polri Gowok blok E2 No 220, Sleman Yogyakarta  
Judul Skripsi : Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Gereja Huria Kristen  
Batak Protestan (HKBP) Kotabaru Yogyakarta

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar **asli** karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal munaqosyah, jika ternyata dari 2 (bulan) revisi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 03 Mei 2018

Yang menyatakan

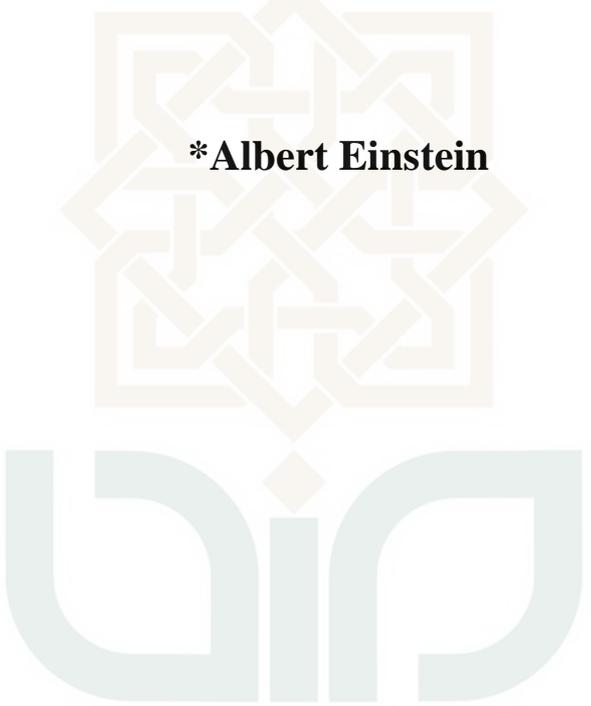


Yuli Nur Rafika  
NIM. 13520037

## MOTTO

**“Cobalah untuk tidak menjadi seorang yang sukses,  
tapi jadilah orang yang bernilai”.**

**\*Albert Einstein**



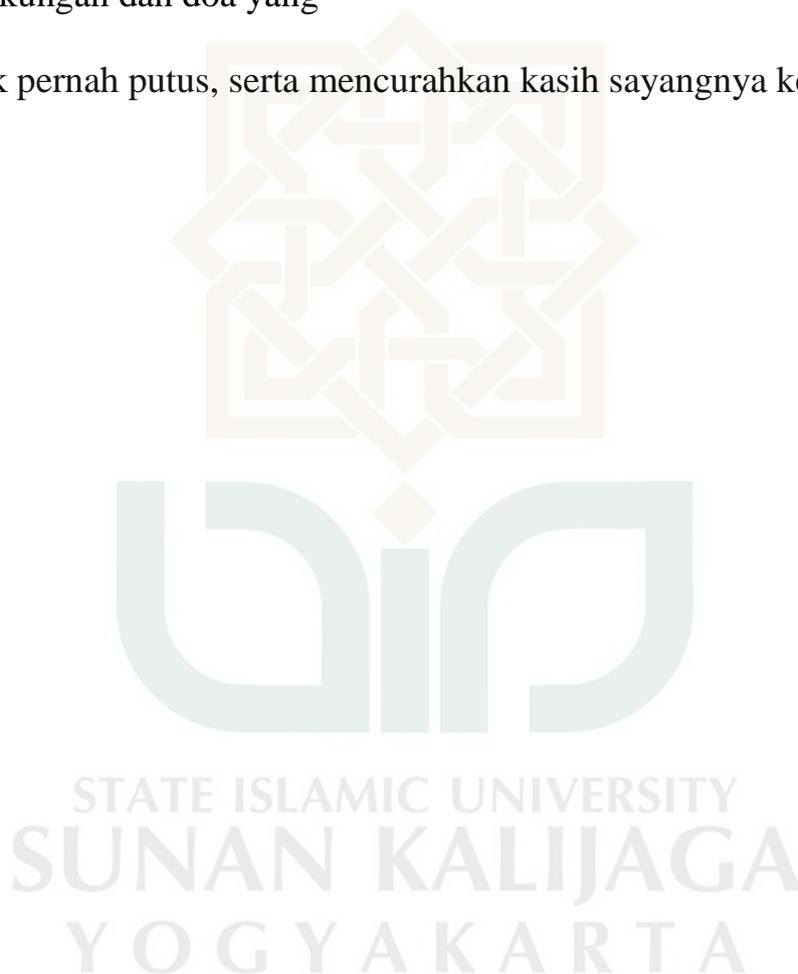
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya ini kepada,

Ibuku “Dwi Nur Suliani” tercinta yang senantiasa memberi dukungan dan doa yang

tak pernah putus, serta mencurahkan kasih sayangnya kepadaku.



“Kasih sayang yang tanpa mengharap balasan, dan tak akan pernah bisa terbalas adalah kasih sayang seorang Ibu”.

\*Mario Teguh

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan, kecuali rasa syukur dengan keikhlasan, ketulusan, serta harapan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah, serta inayahnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Gereja Huria Kisten Batak Protestan (HKBP) Kotabaru Yogyakarta” dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing dari jalan gelap menuju jalan terang menuju kebenaran.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dan tidak sebanding dengan penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli. Namun, demikian penulis tetap bersyukur telah dapat menyelesaikan karya tulis ini. Dalam penulisan ini, banyak pengalaman serta pelajaran yang dapat diperoleh penulis. Sebagai bentuk rasa syukur, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak atas segala bantuan, dukungan, bimbingan serta semangat dari keluarga, sahabat, almamater, serta semua pihak yang telah membantu. Penulis mengucapkan terimakasih kepada;

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, PhD., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta wakil rektor I, dan II bersama jajarannya.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Ustadhi Hamzah, MAg selaku Ketua Prodi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Khairullah Zikri, MASTRel selaku Sekretaris Prodi Studi Agama-Agama sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah banyak memberi arahan, bimbingan, masukan, serta meluangkan waktunya untuk penulis.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Prodi Studi Agama-Agama yang telah membagi ilmu dengan tulus dan memberikan motivasi serta pengalamannya kepada mahasiswa Ushuluddin, khususnya kepada penulis.
6. Segenap staf bagian Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan layanan dan bantuan selama studi.
7. Yang teristimewa, Ibu Dwi Nur Suliani tercinta, terimakasih banyak atas semua lelah, pengorbanan, perhatian serta kasih sayangnya. Terimakasih atas semua tangis dalam doa yang selalu dirapalkan untukku. Dengan usaha apapun penulis berusaha membalasnya, sampai kapanpun yang penulis usahakan tidak akan pernah sepadan dengan apa yang telah diberikan selama ini. Saudaraku Dimas, yang sedang berjuang di Kota sebrang, serta keluarga besar “Kerto Kemadi” yang selalu menghujaniku dengan doa dan dukungan. Semoga Allah senantiasa menjaga dengan kebaikan dan selalu merahmatkan segala yang dibutuhkan.
8. Kepada Bapak Pendeta Desquart, Pendeta Wilda Simanjuntak, serta Bapak St. Siregar yang sudah bersedia di repotkan dan para jemaat, pendeta dan pengurus serta karyawan di Gereja HKBP Kotabaru Yogyakarta yang telah

memberikan izin, keramahan dan bantuan data-data yang penulis butuhkan selama penulisan skripsi ini berlangsung.

9. Rekan seperjuangan Arafat, Supri, Naimah, Nisa, Deasy, Ruqoyah, Basuki, Mutholifa, Arif, Nanda, Maimunah, yang rela meluangkan waktunya menghibur penulis dan membantu selesainya skripsi ini. Serta segenap warga CORE'i3 (Comparative Religion 2013) yang telah mewarnai dan meramaikan setiap sudut kampus dan sekitarnya. Terimakasih atas pertemanan yang telah diberikan. Sukses selalu untuk kalian dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat. Dan selamat berjuang teman....
10. Keluarga teristimewa di Yogyakarta, mbak Kiti, Mas Fani, Duo DNA yang jadi hiburan disaat mulai *mutung*, dan segenap keluarga besar *I-Frame Jogja*. Kalian yang tak pernah lelah memberikan semangat, nasehat, ocehan, doa, serta motivasi untuk penulis. Terimakasih untuk bantuan yang diberikan selama ini.
11. *Best Partnerku* Rudy Sanjaya yang lagi berjuang di Ibu Kota, terimakasih semua waktu, motivasi dan support yang senantiasa mendoakan penulis dari jauh semoga sehat selalu dan sukses di seberang sana.
12. Saudari Vitariani Selviana yang senantiasa mendengarkan curhatan-curhatan dan membantu kesulitan penulis di luar kampus serta turut mendoakan, semoga selalu diberi kesehatandan dilancarkan rejekinya, dan mari tetap berjuang.

13. Sadra Ghilan baik gemas yang ga pernah nangis bahkan ketawa ngakak saat *diuyel-uyel*, sebagai hiburan serta suntikan semangat bagi penulis sehat terus ya nak, big hug..
14. Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Teriring doa, semoga segala kebaikan dan keikhlasan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini dibalas oleh Allah SWT dengan segala kebaikan-Nya. Semoga ilmu yang telah Allah berikan dapat bermanfaat dan mampu menjadi kontribusi yang nyata untuk semua pihak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna, karena penulis menyadari keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki. Namun, besar harapan bagi penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembaca. Terimakasih untuk doa yang telah diberikan untuk penulis.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 03 Mei 2018

Penulis

Yuli Nur Rafika  
NIM. 13520037

## ABSTRAK

Gereja HKBP merupakan bagian dari Gereja Kristen Protestan yang dalam pelayanan dan kepemimpinannya memperbolehkan perempuan untuk terlibat. Namun Gereja HKBP pernah melarang perempuan untuk menjadi pemimpin gereja disebabkan budaya patriarki yang mengakar kuat dan mempengaruhi kepengurusan dalam gereja. Saat ini kepengurusan dalam Gereja HKBP mulai ada perubahan, lebih terbuka dan mempertimbangkan keterlibatan perempuan dan menerima adanya pemimpin perempuan dalam gereja. Penelitian ini diadakan di Gereja HKBP Kotabaru Yogyakarta dengan tujuan untuk mengetahui lebih lanjut konsep kepemimpinan perempuan dalam perspektif Gereja HKBP, serta pandangan jemaat tentang keterlibatan perempuan dalam Gereja HKBP Kotabaru Yogyakarta. Penelitian ini juga ingin melihat peran perempuan di dalam pelayanan Gereja HKBP dan keterlibatan perempuan dalam kegiatan gereja.

Dalam melakukan kajian skripsi ini, penulis tidak keluar dari dua rumusan masalah, yaitu: pertama, bagaimana konsep kepemimpinan di Gereja HKBP Kotabaru Yogyakarta. Yang kedua, bagaimana perspektif jemaat Gereja HKBP terhadap kepemimpinan perempuan di Gereja HKBP Kotabaru Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teori tentang konstruksi sosial dari Peter L Berger tentang tiga konsep dialektika manusia yaitu: eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipatif, wawancara kepada pendeta dan jemaat; dan dokumentasi berupa buku, data, dan foto. Analisis data deskriptif-kualitatif dengan prosedur reduksi data, penyajian data serta verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh antara lain: pertama, konsep kepemimpinan di Gereja HKBP Kotabaru Yogyakarta adalah kepemimpinan dipegang oleh pusat yaitu ephorus. Kepemimpinan pusat ada lima yaitu ephorus, sekretaris jendral, kepala departemen diakonia, kepala departemen koinonia, kepala departemen marturia. Sedangkannya dalam ranah gereja sendiri ada kepengurusan-kepengurusan yang meliputi: pendeta, sintua, guru huria, biblevrouw, evangelis, diakones. Kedua, menurut perspektif jemaat Gereja HKBP tentang kepemimpinan perempuan adalah bahwa kepemimpinan lebih berhak dipegang oleh laki-laki. Hal ini disebabkan karena budaya patriarki yang meresap kuat dalam masyarakat Batak dan mempengaruhi pemikiran masyarakat perihal kepemimpinan. Masyarakat Batak terbiasa dengan adanya pemimpin laki-laki dan tidak mengenal tradisi lain hingga saat ini. Meski demikian keberadaan perempuan mulai jadi pertimbangan dan diberikan kesempatan untuk berproses mengejar ketinggalannya terhadap laki-laki, misalnya dipercayakan untuk memegang posisi sintua serta mulai bulan Mei 2018 pendeta perempuan mulai ada yang bertugas di Gereja HKBP Kotabaru Yogyakarta.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Kerangka Teori .....	13
F. Metode Penelitian .....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	21

## **BAB II SEJARAH DAN GAMBARAN UMUM WILAYAH GEREJA HKBP**

### **KOTABARU YOGYAKARTA**

- A. Sejarah Huria Kristen Batak Protestan (HKBP)..... 23
- B. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya Gereja HKBP Yogyakarta .... 29
- C. Kondisi Gereja HKBP Saat Ini..... 37
- D. Struktur Kepengurusan HKBP Yogyakarta..... 39

## **BAB III KONSEP KEPEMIMPINAN DALAM GEREJA HKBP**

### **YOGYAKARTA**

- A. Konsep Kepemimpinan dalam Gereja HKBP ..... 46
  - 1. Konsep Kepemimpinan Menurut Teologi Lutheran..... 47
  - 2. Kepemimpinan dalam Gereja HKBP Kotabaru Yogyakarta..... 54
- B. Kepemimpinan perempuan dalam Gereja HKBP Yogyakarta ..... 63
- C. Syarat Menjadi Pelayan di Gereja HKBP..... 71
- D. Pelayan di Gereja HKBP Kotabaru Yogyakarta ..... 77

## **BAB IV PERSPEKTIF PELAYAN DAN JEMAAT TENTANG**

### **KEPEMIMPINAN PEREMPUAN GEREJA HKBP YOGYAKARTA**

- A. Budaya Patriarki ..... 81
- B. Kepemimpinan Perempuan menurut Pelayan di Gereja HKBP Kotabaru Yogyakarta..... 84
- C. Kepemimpinan Perempuan menurut Jemaat di Gereja HKBP Kotabaru Yogyakarta..... 91
- D. Analisis Data ..... 98

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 103

B. Saran ..... 105

**DAFTAR PUSTAKA ..... 106**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**CURRICULUM VITAE**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Gereja suku adalah gereja yang menjunjung tinggi adat dan budaya ke dalam ibadah mereka. Gereja suku berjumpa dengan budaya adat istiadat yang kemudian mempengaruhi sistem kelembagaan juga sistem kepercayaan bagi jemaatnya. Meskipun gereja suku merupakan bagian dari Kristen, mereka mempunyai perbedaan dalam tata cara ibadah juga sistem organisasi yang mereka gunakan dalam kepengurusan gereja.

Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP)<sup>1</sup> merupakan bagian dari Kristen Protestan, dimana dalam struktur kepengurusannya memperbolehkan perempuan untuk terlibat. Dalam protestan diperbolehkan ada pendeta perempuan, berbeda dengan Katolik yang dalam kepengurusannya hanya memperbolehkan laki-laki saja. Namun, dalam sejarahnya HKBP pernah tidak memperbolehkan perempuan untuk menjadi pemimpin. Hal ini terjadi karena sistem patriarkat yang melekat pada budaya Batak. Sistem ini yang berdampak pada pembatasan pada peran perempuan dalam menentukan pelayanan gereja yang ideal dalam melakukan fungsinya di tengah-tengah dunia.

Dalam budaya Batak Toba, laki-laki adalah penerus generasi dan marganya. Sedangkan perempuan adalah pelanjut marganya sendiri. Itulah yang menyebabkan laki-laki lebih diutamakan dari perempuan. Bagi

---

<sup>1</sup> Untuk selanjutnya penulisan Huria Kristen Batak Protestan akan disingkat HKBP.

masyarakat Batak anak laki-laki dianggap penting sedangkan anak perempuan hanya sebagai pendengar yang budiman dan tidak dilibatkan dalam pembicaraan. Kehadiran laki-laki sangat dibutuhkan perannya bagi masyarakat Batak.

Budaya dalam adat Batak inilah kemudian meresap dan sangat mempengaruhi Gereja HKBP terutama dalam kepemimpinan. Hampir seluruh aktivitas Gereja HKBP kehadiran perempuan sangat terlibat dan sebagian besar peserta ibadah adalah perempuan. Saat kegiatan-kegiatan pesta-pesta gereja perempuan juga selalu terlibat dalam kepanitiaan. Namun, jika dilihat kembali peran perempuan dalam rapat tingkat jemaat, tingkat resort, distrik dan sinode jumlah kehadirannya sangat sedikit dibanding dengan laki-laki. Perempuan sangat jarang memberikan pendapat atau usul dalam rapat. Dengan kata lain perempuan dalam adat Batak tidak dapat mengambil keputusan bahkan mengenai dirinya sendiri, karena pengambil keputusan tertinggi ada ditangan laki-laki.

Pada dewasa ini dunia sedang diwarnai keikutsertaan atau partisipasi perempuan secara aktif dalam berbagai bidang, seperti: ekonomi, politik, agama, dan bidang lain. Dalam bidang tersebut tidak jarang perempuan yang menjadi seorang pemimpin dalam suatu kelompok atau organisasi. Kepemimpinan perempuan menjadi isu publik yang selalu diperbincangkan, bahkan memancing perdebatan terhadap pemimpin perempuan dalam sebuah negara. Dalam hal kepemimpinan, perempuan masih dinilai belum pantas menduduki jabatan yang berhubungan dengan kekuasaan yang dianggap

pantas hanya untuk laki-laki saja. Anggapan bahwa perempuan hanya di dapur meskipun sekolah tinggi dijadikan pembenaran mendiskriminasi kaum perempuan.

Kepemimpinan Kristen ialah kepemimpinan yang dimotivasi oleh kasih dan disediakan khusus untuk melayani. Para pemimpin Kristen yang terbaik memperlihatkan sifat-sifat yang penuh dedikasi tanpa pamrih. Hal tersebut dimungkinkan karena orang Kristen tahu bahwa Allah mempunyai strategi besar karena ia menjadi bagiannya, keberanian diperbesar oleh kekuatan yang datang dari Roh yang berdiam di dalam hati kita, ketegasan datang karena mengetahui bahwa tanggung jawab tidak terletak pada dirinya, belas kasihan atau kerendahan hati berasal dari kesadaran bahwa Allah-lah yang melakukan pekerjaan tersebut, dan kepandaian persuasive didasarkan pada kesetiaan kepada suatu alasan yang melampaui segala alasan lainnya yang menjadi ciri pemimpin agung.<sup>2</sup>

Pelayanan gereja merupakan rangkaian proses membangun jemaat agar mampu melaksanakan tugas panggilan dalam pelayanannya. Membangun pertumbuhan jemaat, agar melalui proses belajar dan mengalami perubahan diri terus menerus. Jemaat diperlengkapi untuk mampu dan mau bersaksi, bersekutu dan melayani Gereja serta ditengah-tengah masyarakat pada umumnya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Pamudji S, *Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1986), hlm. 5.

<sup>3</sup> Charles J. Keating, *Kepemimpinan: Teori dan Pengembangannya*, Terj. Mangunhardjana A.M (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 9.

Kepemimpinan gereja adalah perwujudan campur tangan Tuhan yang telah diciptakan oleh sang Empunya gereja.<sup>4</sup> Oleh karena itu membangun pertumbuhan jemaat dianggap sangat penting. Kepemimpinan gereja bukan semata-mata duplikat dari sebuah kepemimpinan duniawi yang sudah terbukti keberhasilannya dan begitu saja dengan mudah dapat diterapkan dalam kepemimpinan Gereja. Kepribadian pemimpin dalam gereja jauh lebih disoroti dan diamati jika dibandingkan dengan jemaat lainnya. Jatuh bangunnya seorang pemimpin Gereja sangat bergantung pada kehidupan pribadinya. Seorang pemimpin Kristen haruslah berkepribadian terbuka dan tidak kaku, sedia menerima pendapat orang lain dan mudah mengakui salah jika memang salah.<sup>5</sup>

Dalam Perjanjian Baru yang menjadi dasar dari kepemimpinan adalah keteladanan Yesus Kristus dalam kehambaan-Nya.<sup>6</sup> Bahwa karakter seorang pemimpin Kristen sangat penting dan kepribadiannya sangat menentukan pelaksanaan tugas, karena kepribadian itu yang selalu mendapat perhatian untuk diikuti maupun diteladani. Kepemimpinan Kristen juga sangat menekankan kepribadian seorang pemimpin, terutama kehidupan rohaninya. Karakter seorang pemimpin Kristen terkait dengan kehidupan rohaninya sebagai pemimpin, memiliki sifat seorang gembala yang sederhana, penuh perhatian, mampu melindungi dan selalu berkorban untuk orang-orang yang dipimpinnya. Seorang pemimpin Kristen harus mengandalkan Allah karena

---

<sup>4</sup> Charles J. Keating, *Kepemimpinan: Teori dan Pengembangannya*, hlm. 27.

<sup>5</sup> Sularso Sopater, *Kepemimpinan dan Pembinaan Warga Gereja*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1998), hlm. 222.

<sup>6</sup> Eka Darma Putera, *Kepemimpinan Perspektif Alkitab* (Jakarta: STT, 2001), hlm. 82.

tidak mudah untuk menjadi pemimpin. Kepemimpinan yang baik merupakan syarat mutlak bagi pertumbuhan, kestabilan dan kemajuan gereja, karena tanpa kepemimpinan yang baik, gereja akan rentan konflik serta rawan perpecahan, oleh sebab itu sulit bertumbuh atau berkembang.

Kedudukan laki-laki dan perempuan adalah sama di mata Tuhan, perempuan juga mempunyai peran yang sama dalam kepemimpinan sama halnya dengan laki-laki. Karena dalam sebuah gereja setiap manusia memiliki kedudukan dan martabat yang sama. Hubungan ini tidak boleh dibedakan antara yang kaya atau yang miskin, kaum bangsawan atau hamba, laki-laki atau perempuan. Dalam Perjanjian Lama banyak mengungkapkan contoh-contoh perempuan yang berperan dalam kepemimpinan.<sup>7</sup>

Sejauh penelusuran penulis, banyak sekali artikel mengenai adat perempuan Batak yang menjelaskan bahwa memang laki-laki adalah pihak yang lebih unggul dan lebih diutamakan. Bagi suku Batak perempuan hanya sebagai “*Parhobas*” yang berarti pelayan sedangkan laki-laki adalah “*Parhata*” atau juru bicara sehingga perempuan selalu di pinggirkan dan tidak ikut serta dalam pengambilan keputusan. Perempuan tidak memiliki hak suara sama sekali dalam hal pengambilan keputusan, perempuan hanya mempunyai hak untuk “*mangihut-ihut*” atau mengikut dan menumpang. Bahkan dalam hal pembagian warisan dijelaskan bahwa perempuan tidak berhak untuk mendapatkan bagian sebagaimana laki-laki. Walaupun perempuan mendapatkan sesuatu dari orangtua mereka, hal tersebut bersifat

---

<sup>7</sup> Marwah D. Ibrahim, *Perempuan Indonesia* (Jakarta: Pustaka Harapan, 1991), hlm. 23.

pemberian dan hanya berupa pakaian, perhiasan atau perabotan rumah tangga. Berbeda dengan laki-laki, mereka berhak mendapatkan uang, tanah juga rumah karena laki-laki akan menjadi pemimpin dan bertanggung jawab untuk menafkahi istri serta anak-anaknya.<sup>8</sup>

Dalam aturan peraturan HKBP,<sup>9</sup> pendeta laki-laki dan perempuan adalah sama tanpa menyebut keduanya secara terpisah. Itu berarti posisi dan jabatan dalam gereja diberikan sama kepada pendeta baik pendeta laki-laki dan perempuan. Namun HKBP didominasi oleh Orang Batak yang membawa langsung budaya Batak ke dalam gereja. Budaya yang dianut adalah budaya patriarki yang lebih mengutamakan keberadaan laki-laki daripada perempuan, baik sebagai pemimpin maupun sebagai pengambil keputusan. Maka dalam kenyataannya pendeta perempuan sangat kecil persentasinya dan pada umumnya dalam kepemimpinan di HKBP mereka sebagai pendeta jemaat dan pendeta pembantu.

Di HKBP pelayanan pendeta perempuan diterima pada 27 Juli 1986 melalui pentahbisan pertama dan masih satu orang saja.<sup>10</sup> Dalam perkembangan selanjutnya pelayanannya di tengah-tengah jemaat dapat diterima tetapi dalam pengambilan keputusan di jemaat dalam tingkat resort, distrik, dan sinode persentasinya masih kecil. HKBP memiliki yaitu 1648 orang pendeta, 277 diantaranya adalah perempuan (17,31%), 637 resort 30

---

<sup>8</sup> Pdt. Paulin Sirait, *UntukMu* (Jakarta: Buletin Nurhasem (Naposobulung dan Remaja HKBP Semper, 2008).

<sup>9</sup> Percetakan HKBP, *Aturan Peraturan HKBP 2002*, (Pematangsiantar: Percetakan HKBP, 2002), hlm. 153-154.

<sup>10</sup> Kantor Pusat HKBP, *Almanak HKBP 2011*, (Pematangsiantar: Percetakan HKBP, 2011), hlm. 450-452. Biblevrouw pertama ditahbiskan di HKBP pada 15 Agustus 1935.

diantaranya dipimpin oleh perempuan (4,3%), dari 28 distrik hanya seorang perempuan yang menjabat sebagai Praeses (3,5%).<sup>11</sup> Praeses<sup>12</sup> perempuan pertama tersebut dipilih pada sinode Godang HKBP September 2008.

Penulis menemukan bahwa dalam kepengurusan Gereja HKBP Kotabaru Yogyakarta banyak diduduki oleh perempuan. Namun pemimpin perempuan masih jarang dijumpai, bahkan di Gereja HKBP Kotabaru Yogyakarta tidak memiliki seorang pendeta perempuan hingga saat ini, meskipun tidak ada larangan pemimpin diduduki oleh perempuan dalam peraturan Gereja HKBP. Dari uraian diatas, penulis ingin mengetahui lebih lanjut terkait konsep kepemimpinan dalam Gereja HKBP Yogyakarta, serta pandangan HKBP terhadap perempuan sebagai seorang pemimpin baik secara teologi maupun secara pemahaman Jemaat Gereja HKBP. Selain itu juga penulis ingin mengetahui tanggapan jemaat HKBP Yogyakarta ketika perempuan menjadi seorang pemimpin, melihat kepemimpinan perempuan pada saat ini sudah sangat banyak bahkan perempuan telah mendominasi pembicaraan publik. Oleh karena itu, maka perlu adanya penggalan data lebih lanjut terkait dengan kepemimpinan perempuan dalam pandangan Gereja Huria Batak Kristen Protestan (HKBP) Kotabaru, Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

---

<sup>11</sup> Kantor Pusat HKBP, *Almanak HKBP 2011* (Pematagsiantar: Percetakan HKBP, 2011), hlm. 263-450.

<sup>12</sup> Praeses adalah pimpinan tertinggi dalam jajaran distrik, dan distrik berada di atas resort.

1. Bagaimana Konsep kepemimpinan dalam Perspektif Gereja HKBP Kota Baru Yogyakarta?
2. Bagaimana perspektif pelayan dan jemaat tentang kepemimpinan perempuan dalam Gereja HKBP Kotabaru Yogyakarta?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah:

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui konsep kepemimpinan Gereja HKBP yang ada di Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui pendapat pelayan dan jemaat Gereja HKBP Yogyakarta tentang kepemimpinan perempuan di Gereja HKBP Yogyakarta.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya kajian ilmu Studi Agama Agama khususnya di bidang keagamaan yang mencakup Ilmu tentang sejarah agama-agama, Ilmu Agama Kristen, Perkembangan Teologi Kristen Modern (PTKM), dan lain-lain.

- b. Manfaat Praktis

Secara Praktis, penelitian ini membantu memberikan gambaran kepada pembaca, dan masyarakat tentang gereja secara umum serta

HKBP secara khusus. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau pertimbangan bagi masyarakat tentang perempuan dan keberadaannya di tengah-tengah kehidupan bersama. Serta diharapkan bagi gereja untuk memberikan peluang dalam kepemimpinan perempuan agar tidak ada anggapan deskriminasi terhadap kepemimpinan perempuan. Penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan bacaan tentang gereja, khususnya HKBP sebagai instrumen dalam penelitian selanjutnya, serta menambah khazanah keilmuan khususnya tentang gereja.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber dari lapangan, dengan melakukan kunjungan ke Gereja HKBP Kotabaru Yogyakarta secara langsung. Selain itu, penulis akan menambahkan beberapa literatur pustaka untuk melengkapi dan memantapkan hasil penulisan menjadi sebuah skripsi. Sejauh kajian penulis, ada beberapa kajian mengenai Kepemimpinan Perempuan dan sejenisnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

Karya pertama ialah tulisan Anne Hommes yang berjudul *Perubahan Peran Pria dan Wanita dalam Gereja dan Masyarakat*, tahun 1992. Dalam buku ini menjelaskan tentang kedudukan pria dan wanita ditinjau secara teologis, Alkitabiah, psikologis maupun sosial. Pergeseran peranan-peranan

yang terjadi dan memiliki implikasi praktis bagi pelayanan ditinjau secara kritis dan dikupas secara mendalam.<sup>13</sup>

Karya kedua ialah tulisan Eka Darma Putera yang berjudul *Kepemimpinan Perspektif Alkitab*, tahun 2001. Buku ini terinspirasi oleh keprihatinan yang amat mendalam terhadap situasi kepemimpinan di negeri Indonesia pada umumnya, dan di gereja-gereja pada khususnya.<sup>14</sup> Dalam buku ini dibahas mengenai konsep kepemimpinan yang dapat diuraikan menjadi tiga kata yakni, kepemimpinan yang melayani. Setiap orang Kristen telah ditebus oleh darah Kristus dan terpanggil untuk menjadi pelayan dimanapun dia berada dengan cara spesifik yang Tuhan inginkan buatnya. Selain itu, Alkitab juga mengatakan bahwa setiap orang tidak hanya ditakdirkan sebagai pelayan tetapi juga menjadi pemimpin.

Karya selanjutnya ialah sebuah jurnal yang ditulis oleh Abdul Rahim yang berjudul *Peran kepemimpinan perempuan dalam perspektif Gender*, tahun 2016. Dalam jurnal ini di bahas mengenai peran laki-laki dan perempuan dalam ranah publik dan domestik. Laki-laki dianggap lebih unggul dan lebih berhak untuk menduduki posisi publik daripada perempuan karena alasan biologis, dan perempuan lebih akrab dengan kegiatan domestik.<sup>15</sup>

Selain buku dan jurnal, penulis juga menggunakan skripsi sebagai rujukan. Pertama, skripsi yang ditulis oleh Y Alexandra Nayoan yang

---

<sup>13</sup> Anne Hommes, *Perubahan Pria dan Wanita dalam Gereja dan Masyarakat*, Terj. Hunter A.M (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989).

<sup>14</sup> Eka Darma Putera, *Kepemimpinan Perspektif Alkitab* (Jakarta: STT, 2001), Hlm. 7.

<sup>15</sup> Abdul Rahim, "Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Gender", *Al-Maiyyah*, II, Desember 2016. hlm. 3.

berjudul “Kepemimpinan Perempuan dalam Gereja (Suatu Tinjauan Sosio-Teologis Terhadap Kepemimpinan Perempuan dalam Gereja)”. Skripsi ini berisi tentang sulitnya perempuan dalam mendapatkan posisi/ kedudukan tertinggi di tingkat Sinodal, dimana keberadaan laki-laki lebih tinggi dikarenakan masih kuatnya budaya patriarki dalam kehidupan jemaat di Gereja Masehi Injili di Timor.<sup>16</sup> Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah objek yang diteliti, dalam skripsi ini meneliti gereja Masehi Injili Timor sedangkan penulis meneliti Kepemimpinan perempuan Gereja HKBP Kotabaru Yogyakarta yang kemudian membahas mengenai penerimaan keberadaan perempuan baik sebagai pemimpin maupun sebagai bagian dari pelayan Gereja HKBP Yogyakarta..

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Ainun Naimah yang berjudul “Peran Pendeta perempuan Di beberapa Gereja Kristen Jawa Daerah istimewa Yogyakarta”.<sup>17</sup> Skripsi ini berisi tentang peran pendeta perempuan dalam Gereja Kristen Jawa merupakan pengaruh dari masuknya feminisme dalam Gereja yang menyatakan bahwa GKJ perlu dilakukan reformasi untuk menyertakan perempuan dalam hak-hak untuk mendapatkan pendidikan, pekerjaan, dan dalam pengambilan keputusan. Yang berbeda dengan penelitian penulis adalah dalam penelitian ini lebih memperdalam hal yang melatar belakangi peran Pendeta GKJ sedangkan penulis lebih memperdalam

---

<sup>16</sup> Y Alexandra Nayoan, “Kepemimpinan Perempuan dalam Gereja (Suatu Tinjauan Sosio-Teologis Terhadap Kepemimpinan Perempuan dalam Gereja)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

<sup>17</sup> Ainun Naimah, “Peran Pendeta perempuan di beberapa Gereja Kristen Jawa Daerah istimewa Yogyakarta”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

bagaimana kepemimpinan perempuan dalam gereja HKBP juga bagaimana pemahaman Jemaat HKBP Kotabaru Yogyakarta mengenai kepemimpinan perempuan dalam ranah gereja di tengah-tengah kentalnya adat dan budaya patriarki yang meresap dan sangat mempengaruhi semua kegiatan gereja terutama dalam hal kepemimpinan.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Khodijah yang berjudul “Perempuan Dalam Perayaan Ekaristi Gereja Katholik Kristus Raja Baciro Yogyakarta”.<sup>18</sup> Skripsi ini, membahas tentang peranan perempuan di dalam perayaan ekaristi serta syarat dan ketentuan perempuan dalam perayaan ekaristi dalam artian perempuan akan memimpin hanya sebatas di dalam acara-acara ibadah saja, sedangkan penulis membahas mengenai kepemimpinan dalam lembaga yaitu Gereja HKBP Yogyakarta, selain itu objek yang diteliti juga berbeda. Penulis akan menelusuri kepemimpinan perempuan dalam seluruh kegiatan gereja tidak hanya terpaku dalam perayaan-perayaan atau ibadah tertentu saja.

Dari beberapa karya di atas, belum ada yang membahas mengenai konsep kepemimpinan perempuan dalam Gereja HKBP. Sejauh yang penulis ketahui, penelitian di atas hanya meneliti mengenai peranan perempuan dalam perayaan-perayaan ekaristi serta apa saja yang melatarbelakangi adanya peminggiran peran perempuan juga upaya-upaya yang mendukung dan memperjuangkan kesetaraan gender agar perempuan dan laki-laki mendapatkan hak yang sama. Sejauh ini, penulis belum menemukan

---

<sup>18</sup> Khodijah, “Perempuan dalam Perayaan Ekaristi Gereja Katholik Kristus Raja Baciro Yogyakarta”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

pembahasan secara khusus mengangkat tema tentang kepemimpinan perempuan dalam Gereja (HKBP). Penulis akan melakukan penelitian di Gereja HKBP Kotabaru Yogyakarta.

#### **E. Kerangka Teori**

Kerangka teori adalah pisau analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini. Teori sebagai landasan berpikir untuk menganalisis masalah yang diperoleh dari lapangan. Oleh karena itu, penulis menggunakan beberapa teori sebagai acuan atau sumber referensi dalam penelitian ini. Penulis menggunakan teori kepemimpinan yang melayani, dan selanjutnya teori konstruksi sosial sebagai landasan dalam menganalisis masalah dalam penelitian ini.

Istilah kepemimpinan membutuhkan panduan dan penjelasan yang tepat yang mengarahkan sekelompok orang, sekaligus memberikan rasa aman satu dengan yang lain. Namun istilah itu tidak dapat diaplikasikan dalam konteks kepemimpinan yang lebih luas terutama dalam gerakan yang akan terlibat, menerobos, sekaligus mentransformasi budaya tugas gereja yang terlibat dalam misi. Kepemimpinan bukanlah milik pribadi dari beberapa orang yang memiliki kharisma. Kepemimpinan adalah proses yang digunakan oleh orang-orang biasa ketika mereka memberikan apa yang terbaik dari diri mereka dan dari orang lain.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> James M. Kouzes dan Barry Z. Posner, *Leadership The Challenge: Tantangan Kepemimpinan*, Terj. Wisnu Chandra Kristiaji (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm. 24.

Pertama, kepemimpinan transformasional dijabarkan sebagai kepemimpinan yang visioner, kharismatik memiliki pengaruh yang positif terhadap kepuasan kerja dan mempengaruhi perilaku pekerjanya sehari-hari. Kepemimpinan transformasional sering dihubungkan dengan keefektifan kepemimpinan, inovasi, dan perbaikan kualitas.<sup>20</sup> Pemimpin yang transformasional memiliki pengaruh yang meningkatkan kepercayaan bawahan tentang arah dan tujuan dari organisasi yang dapat merubah nilai dari bawahan. Hal tersebut dapat memotivasi pengikut mengabaikan kepentingan pribadi dan bekerja untuk kepentingan organisasi untuk mencapai hasil yang signifikan. Kepemimpinan transformasional membentuk dan menstimulasi kepentingan motivasi sedemikian rupa sehingga mereka bekerja tanpa pamrih dan mencapai hasil melebihi apa yang diharapkan oleh pemimpin yang dapat menghasilkan perubahan besar.<sup>21</sup>

Selanjutnya, kepemimpinan situasional adalah gaya kepemimpinan yang bergantung pada kesiapan para pengikutnya, melakukan interaksi dengannya dan pada tingkat dimana situasi memberikan kendali dan pengaruh kepada si pemimpin. Gaya kepemimpinan situasional berdasarkan atas hubungan yang dipengaruhi oleh tiga hal yang paling utama, yaitu jumlah petunjuk dan pengarahan yang diberikan oleh pemimpin, jumlah dukungan sosioemosional yang diberikan oleh pemimpin, serta tingkat kesiapan yang diperlihatkan bawahan dalam pelaksanaan tugas, fungsi dan tujuan tertentu.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Jony Oktavian Haryanto, *Kepemimpinan yang Melayani* (Salatiga: UKSW, 2004), hlm. 5.

<sup>21</sup> Jony Oktavian Haryanto, *Kepemimpinan yang Melayani*, hlm. 6-7.

<sup>22</sup> Sondang p. Siagian, *Organisasi Kepemimpinan dan perilaku administrasi* (Jakarta: Gunung Agung, 1992), hlm 42.

Hasil dari penelitian kali ini, kepemimpinan yang terjadi dalam Gereja HKBP Yogyakarta merupakan kepemimpinan situasional yang diterapkan. Selain itu juga menerapkan kepemimpinan yang konservatif yang mengikuti tradisi yang turun temurun dengan acuan budaya patriarki. Hal ini kemudian terkait dengan teori konstruksi sosial yang akan penulis gunakan.

Menurut Berger dan Luckman, individu adalah pembentuk masyarakat dan masyarakat adalah pembentuk individu karena masyarakat merupakan kenyataan yang objektif dan sekaligus sebagai kenyataan yang objektif sekaligus sebagai kenyataan subjektif. Berger menemukan konsep untuk menghubungkan antara kenyataan subjektif dan kenyataan objektif dalam kehidupan masyarakat melalui tiga konsep dialektika manusia yaitu *eksternalisasi*, *objektifikasi* dan *internalisasi*.<sup>23</sup> Pemahaman secara seksama terhadap tiga momen tersebut akan diperoleh suatu pandangan masyarakat yang memadai secara empiris.

*Eksternalisasi* adalah penyesuaian diri dengan dunia sosio-kultural sebagai produk manusia. *Objektifikasi* adalah interaksi sosial dalam dunia intersubjektivikasi yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi. *Internalisasi* adalah individu mengidentifikasi diri dengan lembaga-lembaga sosial tempat individu menjadi anggotanya. Melalui *Eksternalisasi* maka masyarakat merupakan produk manusia, melalui

---

<sup>23</sup> Peter L Berger, *Langit Suci Agama Sebagai Realita Sosial*, hlm. 4.

*objektifikasi* maka masyarakat menjadi suatu realitas *sui generis* dan melalui *internalisasi* maka manusia merupakan produk masyarakat.<sup>24</sup>

Pendekatan Berger terhadap pemahaman tersebut memiliki dimensi-dimensi subyektif dan obyektif. Manusia merupakan instrumen dalam menciptakan realitas sosial yang obyektif melalui *proses eksternalisasi* sebagaimana ia mempengaruhinya melalui *proses internalisasi* yang mencerminkan realitas subyektif.<sup>25</sup>

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Hal ini karena metode penelitian berkaitan erat dengan kebenaran dan keilmuan hasil penelitian. Dengan demikian ketepatan menggunakan metodologi penelitian akan memperoleh hasil penelitian dan dapat dipertanggung jawabkan.

Metode penelitian adalah prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan pada akhir penelitian, tujuan tersebut adalah data yang terkumpul dan metode adalah alatnya.<sup>26</sup> Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik untuk mencapai maksud, cara kerja sistematis untuk memudahkan pelaksanaan sebuah kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode penelitian mengemukakan secara teknis mengenai metode yang digunakan dalam penelitian.<sup>27</sup>

### 1. Jenis Penelitian

<sup>24</sup> Peter L Berger, *Langit Suci Agama Sebagai Realitas Sosial*, hlm. 4-5.

<sup>25</sup> Ahmad Salehudin, *Satu Dusun Tiga Masjid* (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), hlm. 15.

<sup>26</sup> Sulistyono dan Basuki, *Metode Penelitian* (Jakarta: Penaku, 2010), hlm. 92.

<sup>27</sup> Sulistyono dan Basuki, *Metode Penelitian*, hlm. 93.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan cara menggambarkan objek yang diteliti secara apa adanya dengan pernyataan-pernyataan yang bersifat kualitatif. Metode kualitatif akan menggunakan data yang diperoleh dengan mengamati lebih dekat dalam kehidupan informan sehingga lebih mudah untuk mengikuti alur kehidupannya.<sup>28</sup>

Penelitian ini dilakukan secara langsung di Gereja HKBP yang berada di Kota Baru Yogyakarta. Hal ini dilakukan guna mendeskripsikan data-data yang didapat dari lapangan terkait dengan kegiatan ritual, sosial keagamaan begitu juga dengan pengurus dan jemaat yang terlibat di dalamnya. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2017 hingga bulan febuari 2018

## 2. Sumber Data

Terdapat dua bentuk sumber data yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu :

a. Data Primer adalah data yang didapat dari sumber pertama di lapangan,<sup>29</sup> mengambil data secara langsung dari pengurus, jemaat maupun masyarakat sekitar Gereja HKBP Kotabaru Yogyakarta.

b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua misalnya data yang diperoleh dari buku-buku, internet, jurnal,

---

<sup>28</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1989), hlm. 3.

<sup>29</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University pers), hlm. 128.

majalah, atau koran, serta arsip-arsip yang membahas mengenai masalah gereja tersebut. Yang dianggap representatif untuk dijadikan bahan analisa dalam penelitian.<sup>30</sup>

### 3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan pokok dalam sebuah penelitian yang nantinya akan menghasilkan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu sebagai berikut:

#### a. Wawancara

Metode wawancara adalah pengumpulan data melalui proses dialog pewawancara dengan responden.<sup>31</sup> Metode wawancara (interview) ini adalah bertanya secara lisan kepada responden untuk mendapatkan jawaban atau keterangan atas pertanyaan tersebut.<sup>32</sup>

Bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara perorangan, artinya bahwa penulis melakukan wawancara hanya dengan satu orang responden atau lebih. Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara dengan pendeta, sintua, bagian personalia/ kesekretariatan, dan jemaat Gereja HKBP Kotabaru Yogyakarta.

#### b. Observasi

Metode observasi adalah suatu proses pengambilan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara sistematis terhadap obyek

---

<sup>30</sup> Ahmad Tanseh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 55.

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah: Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1985), hlm. 16.

<sup>32</sup> Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003), hlm. 58.

penelitian yang diteliti dengan cara langsung dan terencana bukan karena kebetulan.<sup>33</sup>

Data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, keadaan manusia dan situasi sosial, serta konteks dimana keadaan kegiatan itu terjadi.<sup>34</sup> Observasi ini penulis gunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data yang terkait tentang Gereja HKBP. Bentuk observasi yang dilakukan adalah observasi Non Partisipan yang dilakukan selama enam bulan, dimulai dengan bulan Agustus 2017 sampai dengan bulan Februari 2018 dengan cara mengamati fakta-fakta empiris yang terjadi pada objek penelitian yang dilakukan. Data hasil pengamatan dicetak secara informal<sup>35</sup> berupa aktifitas keberagaman yang terjadi di lingkungan Gereja HKBP tempat peneliti melakukan penelitian.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penyelidikan yang ditujukan pada penguraian dan penyelesaian tentang apa yang berlalu melalui sumber sumber, buku, arsip, dan lain-lain.<sup>36</sup> Dalam hal ini, penulis akan meneliti data-data yang ada. Untuk memperluas dalam pengumpulan data, penulis juga menggunakan data-data tambahan yang berupa catatan terkait kepengurusan Gereja HKBP, rekaman wawancara dan foto kegiatan yang ada. Data yang penulis dapatkan diperoleh dari

---

<sup>33</sup> Winarno Surahman, *Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Tarsito 1982), hlm. 132.

<sup>34</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 59.

<sup>35</sup> Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 162.

<sup>36</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: GAMA Press, 1994), hlm. 70.

pihak gereja baik pendeta, pengurus, dan jemaat Gereja HKBP Kotabaru Yogyakarta.

#### 4. Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah melakukan pengolahan data dan disusun serta diuraikan secara sistematis. Karena pada dasarnya data yang diperoleh adalah data mentah dan belum layak jika tidak dilakukan pengolahan terlebih dahulu. Menganalisa data berarti menguraikan data atau menjelaskan data sehingga berdasarkan data itu pada gilirannya dapat ditarik pengertian dan kesimpulannya.<sup>37</sup> Proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber, dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>38</sup> Pengolahan atau analisis terhadap data akan membuat data mentah menjadi data yang memiliki makna dan dapat memecahkan penelitian.<sup>39</sup>

Penulis telah melaksanakan kegiatan penelitian lapangan untuk menggali data mengenai kepemimpinan di Gereja HKBP Kotabaru Yogyakarta. Penulis melakukan kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pihak gereja untuk mendapatkan data yang akurat. Data yang didapatkan oleh wawancara berupa arsip-arsip dari pihak kesekretariatan Gereja HKBP baik struktur kepengurusan dan daftar-daftar kegiatan yang dilaksanakan di Gereja HKBP Kotabaru Yogyakarta. Selain

---

<sup>37</sup> Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, hlm. 65.

<sup>38</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 245.

<sup>39</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalal Indonesia, 2013), hlm. 346.

itu juga berupa rekaman pada saat wawancara serta foto saat melakukan observasi di Gereja HKBP Kotabaru Yogyakarta.

Data yang sudah berhasil dikumpulkan dan diklasifikasikan secara sistematis. Penulis mulai mengolah data yang didapatkan di lapangan juga melakukan konfirmasi ulang terhadap pihak gereja yang bersangkutan terkait data yang telah penulis dapatkan. Selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu menggambarkan secara sistematis data yang tersimpan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan hasil yang sistematis dan mudah dipahami, maka penulis membagi menjadi lima bab. Sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Pertama, merupakan pendahuluan yang berisi mengenai kajian awal dari penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah yang menentukan fokus kajian dalam penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian adalah manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian. Tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian berisi langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian, serta sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan sebagai gambaran awal dari pembahasan yang akan dikaji.

Kedua, bab ini membahas mengenai sejarah gereja HKBP sampai ke Yogyakarta, gambaran umum wilayah Gereja HKBP Kotabaru Yogyakarta,

struktur kepengurusan gereja serta kondisi sosial Gereja HKBP Kotabaru Yogyakarta saat ini. Pemaparan pada bab ini berfungsi sebagai pengantar untuk menggali data lebih lanjut di Gereja HKBP Yogyakarta.

Ketiga, membahas mengenai konsep kepemimpinan Gereja HKBP. Selain itu syarat yang harus dipenuhi ketika ingin menjadi pemimpin maupun pelayan Gereja HKBP Kotabaru Yogyakarta. Pemaparan dalam bab ini agar dapat menjawab rumusan masalah pertama dan sebagai pengantar untuk mengetahui lebih lanjut data-data untuk menjawab rumusan masalah berikutnya.

Keempat, bab ini berisikan pandangan pemuka agama dan jemaat Gereja HKBP serta konstruksi sosial yang terjadi terhadap kepemimpinan perempuan. Bab ini merupakan inti dari pengumpulan data-data yang telah didapat dari bab satu, dua, dan tiga sehingga bab ini merupakan bab penting untuk menganalisis data tersebut secara mendalam berdasarkan judul yang telah dibuat.

Kelima, bab ini merupakan bab terakhir yang membahas tentang kesimpulan, saran, dan kata penutup berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan selama proses awal hingga akhir penyusunan skripsi. Pemaparan pada bab terakhir ini merupakan kesimpulan menjawab rumusan masalah yang ada. Selain itu saran-saran bagi gereja maupun pembaca untuk membantu penelitian selanjutnya yang akan meneliti hal berkaitan dengan Gereja HKBP.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang telah didapatkan dan diuraikan penulis dapat menarik kesimpulan sekaligus menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Konsep kepemimpinan perspektif Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Kotabaru Yogyakarta adalah sebagai berikut: kepemimpinan Gereja HKBP di pegang oleh pemimpin Pusat yang bernama Ephorus yang terletak di Tarutung Sumatera Utara. Kepemimpinan Pusat Gereja HKBP meliputi lima pengurus, yakni, Ephorus, sekretaris jendral, kepala departemen diakonia, kepala departemen koinonia dan kepala departemen marturia. Kepemimpinan ephorus dari dulu hingga saat ini dipegang oleh pendeta laki-laki yang merupakan orang Batak. Dari lima pemimpin pusat tersebut sudah ada dua yang diduduki oleh perempuan, yaitu departemen diakonia dan departemen marturia. Sedangkan dalam ranah Gereja HKBP Kotabaru ada kepengurusan sendiri yang mencakup pendeta, biblevrouw, Evangelis, Sintua, Diakones, dan Guru Huria. Semua bagian dari pelayan gereja harus memenuhi syarat-syarat untuk menjadi pelayan gereja. Baik pemimpin tertinggi pusat juga memiliki syarat-syarat yang sudah ditentukan untuk menjadi pemimpin gereja. Hal yang terpenting adalah menyelesaikan pendidikan Sekolah Tinggi Teologi (STT) HKBP. Calon pelayan gereja harus menyelesaikan pendidikan sesuai bidang yang mereka inginkan dan kemudian

melakukan tugas melayani sebelum ditahbiskan menjadi salah satu pelayan yang ada di Gereja HKBP, kemudian akan dilaksanakan pentahbisan yang diputuskan oleh persetujuan Ephorus.

2. Menurut perspektif jemaat Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Yogyakarta, kepemimpinan lebih berhak dipegang oleh laki-laki. Perempuan dianggap lemah dan hanya pantas untuk memegang peran domestik saja dari pada memegang otoritas sebagai pemimpin. Hal ini disebabkan karena budaya patriarki yang diikuti oleh masyarakat Batak. Selain itu gereja-gereja sudah terbiasa dengan tradisi bahwa laki-laki sebagai pemimpin dan juga tidak mengenal tradisi lain. Pengaruh kebudayaan atas gereja sangat kuat, peranan perempuan dan laki-laki berakar dalam kebudayaan serta adat dan akar ini sangat dalam dan telah berkarat seiring dengan umur mereka. Masyarakat Batak mengamini tentang peraturan yang ada karena budaya. Namun seiring berjalannya waktu, Gereja HKBP mulai terbuka dan menerima keberadaan perempuan dan memberikan hak yang sama dengan laki-laki meskipun masih dibatasi. Perempuan harus berusaha lebih keras untuk menunjukkan kemampuan mereka bahwa perempuan juga mempunyai kemampuan yang sama seperti laki-laki. Gereja HKBP Kotabaru sudah banyak perempuan yang berpartisipasi dalam pelayanan gereja, terutama menjadi Sintua. Selain itu Per Mei 2018 sudah ada pendeta perempuan yang akan bertugas melayani di Gereja HKBP Kotabaru Yogyakarta.

## B. Saran

Kesimpulan akhir yang penulis capai bukanlah sebuah kebenaran yang bersifat mutlak, akan tetapi membutuhkan banyak lagi pertimbangan baik dalam hal akademis maupun praktis. Sehubungan dengan penelitian ini, penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Seorang pemimpin gereja HKBP harus memiliki keadilan gender sehingga dapat memberikan kesempatan kepada pendeta perempuan untuk menjadi pemimpin. Gaya kepemimpinan gereja adalah melayani, naluri untuk melayani dimiliki oleh semua pelayan, baik itu laki-laki maupun perempuan. Oleh karena itu kesempatan untuk memimpin hendaknya juga diberikan kepada pendeta perempuan tanpa membatasinya.
2. Penelitian yang penulis lakukan di Gereja HKBP Kotabaru Yogyakarta merupakan sebuah potret kecil yang coba penulis kemukakan, alangkah baiknya jikalau penelitian lebih lanjut dapat dengan lebih luas cakupan, baik materi maupun subyek yang diikutsertakan dalam Agama Kristen. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih fokus dalam melakukan penelitian agar mendapatkan hasil lebih detail dan mendalam.
3. Bagi perkembangan ilmu, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap bangunan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang ilmu studi agama-agama dan ilmu-ilmu lain yang bersangkutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta. 2003.
- Altmann, Walter. *Luther and Liberation: A Latin American Perspective*, Terj. Thia cooper. Minneapolis: Fortress Press. 1987.
- Angkat, Raja Aidil. *Pembinaan Warga Gereja HKBP di Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. 1998.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Ilmiah: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Bina Aksara. 1985.
- Becher, Jeanne. *Perempuan Agama dan Seksualitas*. Terj. Indriani Bone. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2004.
- Berger, Peter L. *Langit Suci Agama Sebagai Realita Sosial*. Terj. Hartono. Jakarta: LP3ES. 1991.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University pers.
- Creegan, Nicola Hoggard dan Christine Pohl, *Perempuan di Perbatasan*. Terj. Christine Paulina P. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2010.
- End, Van den. *Ragi Carita: Sejarah Gereja di Indonesia 1860 hingga sekarang*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1999.
- F, Drewes B. dan Julianus Mojau M. *Apa itu Teologi?: Pengantar ke dalam Ilmu Teologi*. Bandung: BPK Gunung Mulia. 2007.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1997.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Hendrikus, Berkhof. *Sejarah Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2005.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: GAMA Press. 1994.
- HKBP, Kantor Pusat. *Almanak HKBP 2011*. Pematangsiantar: Percetakan HKBP. 2011.
- HKBP, Percetakan. *Aturan Peraturan HKBP 2002*. Pematangsiantar: Percetakan HKBP. 2002.

- HKBP, Tim penulis. *Lima puluh tahun HKBP Yogyakarta*. Yogyakarta: Gereja HKBP Yogyakarta. 1996.
- Hombres, Anne. *Perubahan Peran Pria dan Wanita dalam Gereja dan Masyarakat*. Terj. Hunter A.M. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1992.
- Hutauruk, Jubil Raplan. *Garis Besar Sejarah 125 Tahun Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) 7 Oktober 1861-1986*. Pearaja Tarutung: Kantor Pusat HKBP. 1986.
- Hutauruk, Jubil Raplan. *Lahir, Berakar dan Bertumbuh di dalam Kristus*. Pearaja-Tarutung: Kantor Pusat HKBP. 2011.
- Ibrahim, Marwah D. *Perempuan Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 1991.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya. 1989.
- Indonesia, Lembaga Alkitab. *Alkitab dan Terjemahan Baru*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia. 2013.
- Jan S, Aritonang. *Berbagai Aliran di Dalam dan Sekitar Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2013.
- Karssen Gian, *Ia dinamai Perempuan*, Terj. Dra Margaret (Bandung: Yayasan Kalam Hidup 2008), hlm. 19.
- Keating, Charles J. *Kepemimpinan Teori dan Pengembangannya*. Terj. Mangunhardjana A.M. Yogyakarta: Kanisius. 1991.
- Khodijah, *Perempuan dalam Perayaan Ekaristi Gereja Katholik Kristus Raja Baciro Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012.
- Lumbantobing, Darwin. *Teologi Pasar Bebas*. Pematang Siantar: L-SAPA. 2007.
- Luzbetak, Louis J. *The Church & culture*. New York: Orbis Book. 1988.
- Nababan, Asima H. *Perkembangan Gereja HKBP Ressort Balige Distrik XI Toba Hasundutan Tahun 1954-1958*. Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Sumatera Utara. 2015.
- Naimah, Ainun. *Peran Pendeta perempuan di beberapa Gereja Kristen Jawa Daerah istimewa Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Narwoko, Dwi J dan Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Edisi Ketiga. Jakarta: Kencana. 2010.

- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito. 2003.
- Nayoan, Y Alexandra. *Kepemimpinan Perempuan dalam Gereja (Suatu Tinjauan Sosio-Teologis Terhadap Kepemimpinan Perempuan dalam Gereja)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalal Indonesia. 2013.
- Pangabean, HP. *Pembinaan Nilai-nilai Adat Budaya Batak na tolu*. Jakarta: Dian Utama. 2007.
- Prihandono, Doni & Rahmat Haryadi. *Servant Leadership*. Jakarta: Gramedia. 2004.
- Putera, Eka Darma. *Kepemimpinan Perspektif Alkitab*. Jakarta: STT. 2001.
- Retnowati, *Perempuan-perempuan dalam Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2008.
- Russel, Letty M. *Human Liberation in a Feminist Perspective a Theology*. Philadelphia: The Westminster Press. 1977.
- S, Pamudji. *Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia*. Jakarta: PT. Bina Aksara 1986.
- Salehudin, Ahmad. *Satu Dusun Tiga Masjid*. Yogyakarta: Pilar Media. 2007.
- Simanjuntak, Bungaran Antonius. *Karakter Batak Masa Lalu, Kini, dan Masa Depan*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia. 2015.
- *Konflik Status dan Kekuasaan Orang Batak Toba*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2009.
- *Konflik Status dan Kesuksesan Orang Batak Toba*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2009.
- Simbolon, Nova Uli. *Peranan Ingwer Ludwing Nommensen dalam Perkembangan HKBP di Tanah Batak 1861-1881*. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung. 2011.
- Sirait, Paulin. *UntukMu*. Jakarta: Buletin Nurhasem. Naposobulung dan Remaja HKBP Semper. 2008.
- Smith, Linda dan William Raeper, *Ide-ide Filsafat dan Agama Dulu dan Sekarang*. Terj. Hardono Hadi. Yogyakarta: Kanisius. 1991.

Sopater, Sularso. *Kepemimpinan dan Pembinaan Warga Gereja*. Jakarta: Sinar Harapan. 1998.

Stott, John. *Isu-isu Global*. Terj. G.M.A Nainggolan. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/ OMF. 1994.

Sularso Sopater, *Kepemimpinan dan Pembinaan Warga Gereja*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1998), hlm. 222.

Sulistyo dan Basuki. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku. 2010.

Surahman, Winarno. *Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Tarsito. 1982.

Tanseh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras. 2009.

## **INSTRUMEN WAWANCARA**

### **Diajukan kepada kesekretariatan Gereja HKBP Kotabaru Yogyakarta**

1. Siapa nama Bapak/ Ibu?
2. Apa Jabatan Bapak di Gereja HKBP Yogyakarta?
3. Bagaimana sejarah perkembangan Gereja HKBP sampai ke Yogyakarta?
4. Bagaimana sejarah berdiri HKBP Yogyakarta?
5. Bagaimana kondisi Gereja HKBP Yogyakarta? Adakah perbedaan dulu hingga sekarang?
6. Bagaimana kepengurusan dalam gereja HKBP?
7. Bagaimana konsep pelayanan yang ada di Gereja HKBP? Apa saja bagian-bagiannya?
8. Apa saja syarat untuk menjadi pelayan di Gereja HKBP?
9. Bagaimana konsep kepemimpinan di Gereja HKBP?
10. Siapa yang merupakan pemimpin tertinggi di Gereja HKBP?
11. Bagaimana dengan kepemimpinan di Gereja HKBP Yogyakarta?
12. Bagaimana kriteria yang harus dimiliki atau dianjurkan oleh pemimpin gereja?
13. Bagaimana karakteristik kepemimpinan dalam gereja HKBP?
14. Bagaimana potensi yang dimiliki oleh gereja HKBP dalam pengelolaan jemaat serta kepemimpinan gereja dalam menaungi jemaat gereja HKBP?
15. Apa yang menjadi landasan dasar gereja HKBP dalam berteologi secara kepemimpinan gereja?
16. Bagaimanakah peranan kepala gereja apabila perempuan yang menduduki posisi tersebut?
17. Akankah mempengaruhi tata sosial dalam komunitas gereja HKBP?
18. Apa saja kewajiban dan larangan pada pemimpin gereja HKBP?
19. Adakah kesesuaian dengan karakteristik yang dimiliki oleh kharismatik perempuan dalam memimpin?
20. Bagaimana pandangan gereja terhadap status wanita dan perannya?

21. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap kedudukan perempuan dalam gereja HKBP?
22. Bagaimana pandangan gereja HKBP terhadap kemampuan perempuan dalam memimpin?
23. Bagaimana tanggapan dan tindakan gereja terhadap kesenjangan sosial terhadap kepemimpinan perempuan?
24. Bagaimana pandangan gereja HKBP antara kepemimpinan laki-laki dan perempuan secara konsep kebijakan gereja, kelembagaan, maupun secara teologis?
25. Konsep patriarki dalam gereja HKBP adakah keterpengaruhannya dengan landasan sejarah atas gereja lokal atau berkaitan erat dengan pola kepemimpinan dalam kesukuan?

**Diajukan kepada Pendeta dan Sintua Gereja HKBP Kotabaru Yogyakarta**

1. Siapa nama Bapak/ ibu?
2. Apa jabatan Bapak/ Ibu di Gereja HKBP Yogyakarta?
3. Bagaimana konsep kepengurusan di Gereja HKBP Yogyakarta?
4. Apa saja syarat untuk menjadi pelayan di Gereja HKBP Yogyakarta?
5. Bagaimana konsep kepemimpinan dalam Gereja HKBP Yogyakarta?
6. Adakah aturan kepemimpinan dalam Gereja HKBP di dalam Alkitab?
7. Bagaimana menurut Bapak/ Ibu jika perempuan menjadi pemimpin?
8. Bagaimana kondisi kepemimpinan dalam gereja pada saat ini?
9. Dari dahulu hingga saat ini lebih banyak mana kepemimpinan diduduki oleh laki-laki atau perempuan?
10. Dalam kepengurusan gereja HKBP apakah diperbolehkan pendeta perempuan?
11. Mengapa Gereja HKBP Yogyakarta tidak memiliki pendeta perempuan?
12. Bagaimana menurut bapak/ibu jika kepemimpinan gereja diduduki oleh seorang perempuan?

**Diajukan kepada jemaat Gereja HKBP Kotabaru Yogyakarta**

1. Siapa nama Bapak/ ibu?
2. Bagaimana kesan bapak/ ibu sebagai jemaat Gereja HKBP Yogyakarta?
3. Berapa lama bapak/ ibu menjadi jemaat?
4. Lebih banyak mana jemaat laki-laki dan perempuan yang menghadiri ibadah minggu di Gereja HKBP Yogyakarta?
5. Apakah bapak/ ibu tahu bagaimana peran perempuan dalam gereja HKBP Yogyakarta?
6. Bagaimana tanggapan bapak/ ibu tentang kepengurusan gereja?
7. Bagaimana menurut bapak/ ibu tentang pelayanan di gereja saat ini?
8. Bagaimana kepemimpinan dalam Gereja HKBP Yogyakarta menurut bapak/ ibu?
9. Bagaimana pendapat bapak/ Ibu tentang perempuan sebagai pemimpin?
10. Apakah bapak/ ibu setuju jika perempuan menjadi pemimpin?
11. Bagaimana jika pemimpin Gereja HKBP dipimpin oleh perempuan?
12. Lebih baik mana pemimpin laki-laki atau perempuan dalam kepemimpinan?

**DATA INFORMAN**

No.	Nama	Jabatan	No. Telp/ Hp
1.	Bpk. Tongin Siregar	Tata Usaha	0813-2858-5067
2.	Pdt. Desquart Simanjuntak	Pendeta Fungsional	0852- 8181-2054
3.	Bapak Maridup Hutauruk	Jemaat	-
4.	Pdt. Wilda Simanjuntak	Pendeta undangan	0813-9716-6642
5.	Pdt. Zaitun Sihite	Pendeta Resort	0812-648-3174
6.	St. Purnama Hutagalung	Sintua	;
7.	Ny. Siallagan br. simaremare	Jemaat	-
8.	St. Ny. Hutagalung Tobing	Sintua	-
9.	St. Krisman Samosir	Ketua Perbendaharaan	0812-2757-3949
10.	St Siallagan	Sintua	-
11.	St. Ny. R Sihombing Hutabarat	Sintua	-
12.	Bpk Joko	Penjaga Gereja	-
13.	Ibu Joko	Penjaga Gereja	-
14.	Pasaribu	Jemaat	-
15.	Alex Pasaribu	Mahasiswa	-
16.	Bp Sinaga	Jemaat	-
17.	Novi Purnama Lubis	Mahasiswa	-
18.	Rasti br. Sagala	Mahasiswa	0823-2491-8332
19.	Ny. Hutabarat	Jemaat	-

<b>20.</b>	<b>Pophy Paulina Limbong</b>	<b>Mahasiswi</b>	<b>-</b>
<b>21.</b>	<b>Chyntia Lubis</b>	<b>Mahasiswi</b>	<b>-</b>
<b>22.</b>	<b>Bpk. Situmorang</b>	<b>Jemaat</b>	<b>-</b>
<b>23.</b>	<b>St. Masinton Marpaung</b>	<b>Sekretaris Gereja</b>	<b>0821-4076-4545</b>
<b>24.</b>	<b>Bpk. Sipholon</b>	<b>Jemaat</b>	<b>-</b>
<b>25.</b>	<b>Puji Astuti</b>	<b>Jemaat</b>	<b>-</b>
<b>26.</b>	<b>Ginting</b>	<b>Mahasiswa</b>	<b>-</b>
<b>27.</b>	<b>Bpk. Agus Manik</b>	<b>Jemat</b>	<b>-</b>
<b>28.</b>	<b>Pdt. Monris R. Sibarani</b>	<b>Pendeta Fungsional</b>	<b>0821-6436-9492</b>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DOKUMENTASI



Gereja HKBP Kotabaru Yogyakarta



Jadwal Ibadah Minggu Gereja HKBP Kotabaru Yogyakarta



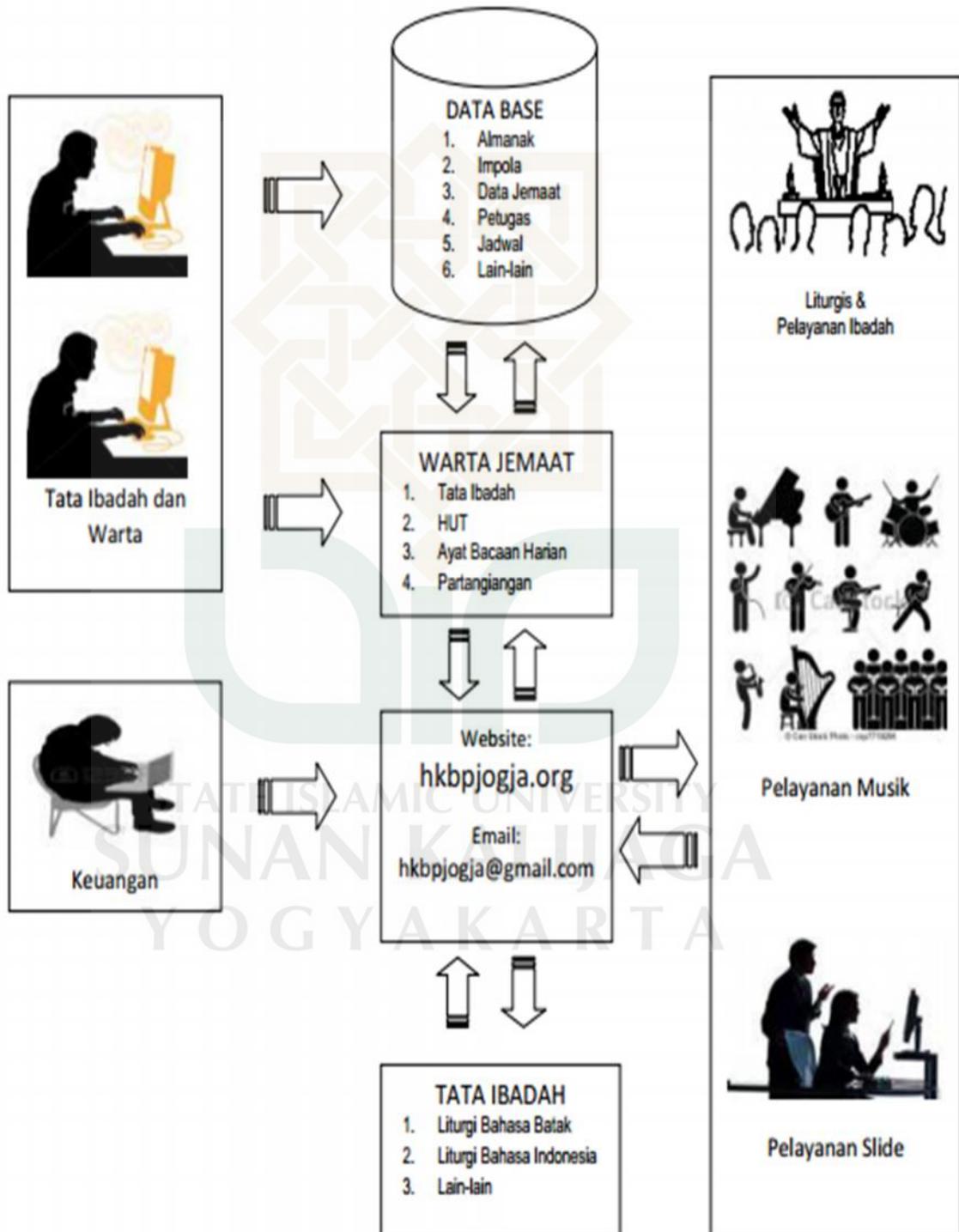


**Ibadah Minggu dalam bahasa Batak**





# SISTEM TEKNOLOGI INFORMASI HKBP YOGYAKARTA





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN  
PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156  
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT PERINTAH TUGAS RISET  
NOMOR :B-107/Un.02/DU.I/PG.00/08 /2017

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Yuli Nur Rafika  
NIM : 13510037  
Jurusan /Semester : Studi Agama-agama/Delapan  
Tempat/Tanggal lahir : Lamongan, 22 Juli 1993  
Alamat Asal : Jl. Sidorejo Rt: 003/ Rw; 003, Ds. Plaosan, Kec. Babat, Kab. Lamongan, Jawa Timur.

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Gereja HKBP Kotabaru, Yogyakarta  
Tempat : Kotabaru Yogyakarta  
Tanggal : 14 Agustus s/d Selesai  
Metode pengumpulan Data : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

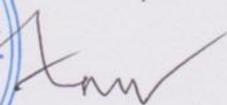
Yogyakarta, 14 Agustus 2017

Yang bertugas

  
Yuli Nur Rafika

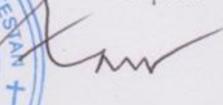


Mengetahui  
Telah tiba di HKBP Yogyakarta  
Pada tanggal Juli 2017 - Januari 2018  
Kepala

  
St. Masinton Marpaung



Mengetahui  
Telah tiba di HKBP Yogyakarta  
Pada tanggal Juli 2017 - Januari 2018  
Kepala

  
St. Masinton Marpaung



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 21 Agustus 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/7420/Kesbangpol/2017  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Walikota Yogyakarta  
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Perizinan Kota Yogyakarta

di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan  
Kalijaga  
Nomor : B-107/Un.02/DU./PG.00/08/2017  
Tanggal : 14 Agustus 2017  
Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF GEREJA HKBP KOTABARU YOGYAKARTA"** kepada:

Nama : YULI NUR RAFIKA  
NIM : 13520037  
No.HP/Identitas : 082326161368/3524056207930001  
Prodi/Jurusan : Studi Agama-Agama  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Lokasi Penelitian : Gereja HKBP Kotabaru Yogyakarta  
Waktu Penelitian : 21 Agustus 2017 s.d 31 Desember 2017

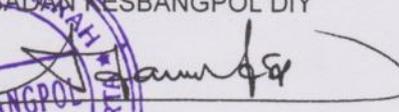
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA  
BADAN KESBANGPOL DIY  
  
AGUNG SUPRIYONO, SH  
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN**

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 555241, 515865, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : pmperizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : [upik@jogjakota.go.id](mailto:upik@jogjakota.go.id)

WEBSITE : [www.pmperizinan.jogjakota.go.id](http://www.pmperizinan.jogjakota.go.id)

**SURAT IZIN**

NOMOR : 070/2396  
6302/34

Membaca Surat : Dari Rekomendasi dari Kepala Badan Kesbangpol DIY  
Nomor : 074/7420/Kesbangpol/2017 Tanggal : 21 Agustus 2017

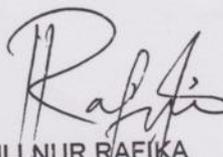
Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.  
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Yogyakarta;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 77 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Fungsi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : YULI NUR RAFIKA  
No. Mhs/ NIM : 13520037  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN SUKA YKP  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta  
Penanggungjawab : Khairullah Zikri S.Ag, MA.St. Rel  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF GEREJA HKBP KOTABARU YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 22 Agustus 2017 s/d 22 November 2017  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

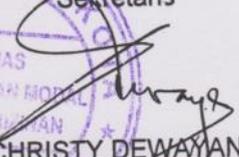
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan  
Pemegang Izin

  
YULI NUR RAFIKA

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : ~~23-8-2017~~

An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan  
Sekretaris

  
  
Dra. CHRISTY DEWAYANI, MM  
NIP. 196304081986032019

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
2. Kepala Badan Kesbangpol DIY  
3. Pimpinan Gereja HKBP Kotabaru Yogyakarta  
4. Yhs

## CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Yuli Nur Rafika  
Nama Panggilan : Fika  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal lahir: Lamongan, 22 Juli 1993  
Umur : 24 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat Asal : JL. Sidorejo RT3 / RW 3, Ds. Plaosan, Kecamatan  
Babat – Lamongan, Jawa Timur. 62271  
Telp./HP : +6282326161368  
Email : [vierafika@gmail.com](mailto:vierafika@gmail.com)  
Alamat Jogja : Perum Polri Gowok Blok E2 No. 220  
Riwayat Pendidikan :

1. Taman Kanak Kanak Kuncup Bangsa Plaosan (1997-1999)
2. Sekolah Dasar Negeri (SDN) Plaosan (1999-2005)
3. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs. N) Model Babat (2005-2008)
4. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Saptosari (2008-2011)
5. S1 Studi Agama-Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-2018)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.